

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Rakyat Gianyar Pasca Program Revitalisasi

**Putu Riani Gayatri**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

Email: [rianigayatri2504@gmail.com](mailto:rianigayatri2504@gmail.com)

**Nyoman Djinar Setiawina**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

Email: [djinarsw@unud.ac.id](mailto:djinarsw@unud.ac.id)

**Abstract:** *Economic growth and development are closely related to the existence of markets as trade centers in an area. Pasar Rakyat has a strategic function as a node of local economic strength that contributes to the regional economy and increases employment opportunities for the community. This study aims to analyze the influence of factors consisting of business capital, working hours, length of business, and total business costs on the income of traders in the Pasar Gianyar after the revitalization program both simultaneously and partially. The data analysis technique uses multiple linear regression. There are 95 trader respondents as observation samples in this study. The results showed that business capital, working hours, length of business, and total business costs simultaneously had a significant effect on the income of traders in the Pasar Rakyat Gianyar after the revitalization program. Partially, business capital, working hours, and total business costs have a positive and significant effect on the income of traders in the Pasar Rakyat Gianyar after the revitalization program, while the length of business has no significant effect on the income of traders in the Pasar Rakyat Gianyar after the revitalization program.*

**Keywords:** *Business Capital; Working Hours; Length of Business; Business Costs; Income*

**Abstrak:** Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan keberadaan pasar sebagai pusat perdagangan pada suatu wilayah. Pasar Rakyat memiliki fungsi strategis yakni sebagai simpul kekuatan ekonomi lokal yang turut memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah dan meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari faktor-faktor yang terdiri atas modal usaha, curahan jam kerja, lama usaha, dan biaya total usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Gianyar pasca program revitalisasi baik secara simultan maupun parsial. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Terdapat 95 responden pedagang sebagai sampel pengamatan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, curahan jam kerja, lama usaha, dan biaya total usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Gianyar pasca program revitalisasi. Secara parsial, modal usaha, curahan jam kerja, dan biaya total usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Gianyar pasca program revitalisasi, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Gianyar pasca program revitalisasi.

**Kata Kunci:** Modal Usaha; Curahan Jam Kerja; Lama Usaha; Biaya Total Usaha; Pendapatan

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan keberadaan pasar sebagai pusat perdagangan pada suatu wilayah. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata yang dapat dilihat pada kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pusat perdagangan yang dimaksud dalam hal ini ialah keberadaan pasar. Pasar ada berbagai macam klasifikasinya seperti pasar menurut bentuk kegiatannya, pasar menurut cara transaksinya, pasar berdasarkan bentuk fisik, pasar menurut jenis barang, pasar menurut keleluasaan distribusi (Ariani et al., 2018). Berdasarkan bentuk fisik, perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan modern (pusat belanja modern) (Ayuningsasi, 2011).

Pasar tradisional atau yang dikenal dengan Pasar Rakyat berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, merupakan tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah berupa toko/kios, los atau tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadyaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar. Istilah pasar rakyat pertama kali dicetuskan oleh Menteri Perdagangan yang menjabat pada tahun 2004 yakni Maria Elka Pangestu, guna merubah stigma mengenai pasar tradisional yang identik dengan kondisi jorok, sempit dan tak terawat menjadi pasar rakyat sebagai tempat yang nyaman dan cerminan pasar sebagai pusat perekonomian kerakyatan. Disahkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan sekaligus mempertegas perubahan istilah pasar tradisional menjadi pasar rakyat.

Pasar rakyat memiliki ciri khas aktivitas jual beli yang bersifat sederhana, dengan proses tawar menawar dan penggunaan uang tunai sebagai alat transaksi (Sutami, 2012). Ciri khas lain adalah kemampuan melayani konsumen yang memiliki pendapatan rendah oleh karena harga yang ditawarkan pada pasar lain (seperti pasar modern) serta kemudahan akses untuk masuk dan keluar pasar, sehingga memiliki kemampuan lebih dalam menyerap seluruh hasil produksi baik yang berasal dari lokal maupun di luar daerah. Selain itu pasar rakyat juga merupakan salah satu pusat kebudayaan di Indonesia, dimana di dalamnya termanifestasikan ekspresi dari perilaku dan nilai yang melekat dalam masyarakat terwujud di dalamnya (Prastyawan & Isbandono, 2018). Pasar rakyat

memiliki posisi yang istimewa khususnya di Bali dimana pasar ini memiliki kelebihan yakni menjual barang dan jasa yang tidak umum dijumpai di pasar modern, seperti misalnya kebutuhan upacara keagamaan.

Pentingnya peranan dari pasar rakyat, tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi dari segi daya saing dengan pasar modern. Perkembangan zaman membuat timbulnya ancaman terhadap eksistensi dan keberadaan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian rakyat yang membumi dikarenakan legalitas kepemilikan asing terhadap perusahaan ritel serta belum terakomodirnya kepentingan pasar pasar rakyat (Paramita & Ayuningsasi, 2013). Pada awalnya konsumen hanya berbelanja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun dengan berkembangnya usaha ritel maka permintaan konsumen terhadap pelayanan dan kenyamanan, dalam berbelanja pun meningkat.

Bali sendiri memiliki pasar tradisional atau pasar rakyat dan pasar modern (pusat perbelanjaan dan swalayan) yang saling berdampingan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2019 jumlah pasar rakyat di Provinsi Bali mencapai jumlah 415, sedangkan untuk total pusat perbelanjaan dan toko swalayan besar mencapai jumlah masing-masing 21 dan 24. Kabupaten Gianyar sebagai salah satu daerah di Bali yang juga memiliki beragam pasar rakyat sebagai bentuk wujud nyata perkembangan perekonomian daerah sekaligus cerminan jati diri Kota Gianyar sebagai Kota Seni. Pasar rakyat yang ada di Kabupaten Gianyar tersebar di 7 kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar baik Kecamatan Blahbatuh, Sukawati, Gianyar, Tampaksiring, Tegalalang, dan Payangan. Adapun data sebaran pasar rakyat termasuk didalamnya pasar umum, pasar seni, pasar senggol, dan pasar hewan. Adapun data sebaran dan jumlah dari berbagai jenis pasar tersebut dijabarkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Pasar Rakyat di Kabupaten Gianyar**

No.	Kecamatan	Jumlah
1	Sukawati	20
2	Blahbatuh	10
3	Gianyar	9
4	Tampaksiring	7
5	Ubud	6
6	Tegalalang	5
7	Payangan	10
<b>Total</b>		<b>67</b>

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2020*

Berdasarkan Tabel 1, dengan total 67 pasar rakyat (meliputi pasar umum, pasar seni, dan pasar senggol) tentunya pasar rakyat di Kabupaten Gianyar memiliki peranan penting. Bentuk kontribusi pasar rakyat dapat dilihat dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari jenis retribusi daerah yang pada tahun 2017 mencapai angka Rp 39.281.032.180. Tentunya tergerusnya eksistensi dari keberadaan pasar rakyat yang mulai digantikan oleh pasar modern juga menjadi salah satu fokus dari Pemerintah Kabupaten Gianyar. Wujud nyata dari mengatasi permasalahan tersebut, sekaligus mengoptimalkan peran dari pasar rakyat di Kabupaten Gianyar adalah dengan melakukan Program Revitalisasi Pasar Rakyat.

Program Revitalisasi Pasar Gianyar dilakukan di atas lahan seluas 12.965,74 m<sup>2</sup> (1,297 Ha). Revitalisasi Pasar Rakyat Gianyar dibangun dengan jumlah total 7 lantai. Terdiri dari 2 lantai *basement* dan lantai 1 hingga 4. Pembangunan dirancang dengan konsep energi bersih ramah lingkungan yaitu menggunakan panel surya, dan dilarang menggunakan kantong belanja berbahan plastik. Pengelolaan ditangani langsung oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Gianyar (Abung & Fajar, 2021). Pembangunan pasar ini dimulai dengan melakukan restrukturisasi lokasi tatanan berjualan bagi para pedagang di Pasar Rakyat Gianyar. Hal ini kemudian menyebabkan terjadinya perubahan daya tampung. Adapun jumlah pedagang menurut lokasi di Pasar Rakyat Gianyar sebelum dan sesudah program revitalisasi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Pedagang di Pasar Rakyat Gianyar**

No.	Lokasi	Jumlah	
		Sebelum	Sesudah
1	Toko	140	65
2	Kios	94	94
3	Pelataran	643	640
4	Los	943	943
<b>Total</b>		<b>1820</b>	<b>1742</b>

*Sumber: UPT Pasar Rakyat Gianyar, 2022*

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Pasar Rakyat Gianyar pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah pedagang sebelum program revitalisasi berjumlah 1820, sedangkan sesudah program revitalisasi jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 1742 dari total kapasitas pasar sebesar 1839. Penurunan paling tinggi ditunjukkan oleh jumlah pedagang di lokasi toko.

Kondisi pasca program revitalisasi ini menunjukkan bahwa pembangunan kembali pasar dari segi infrastruktur dan sarana prasarana fisik belum dimanfaatkan secara optimal, ditunjukkan dengan jumlah pedagang yang belum memenuhi kapasitas total yang tersedia untuk berjualan. Hal ini tidak terlepas dari realokasi yang dilakukan sehingga diperlukan waktu guna menarik penjual untuk mulai berjualan kembali di pasar rakyat. Salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan meniadakan biaya sewa dan retribusi bagi para pedagang hingga waktu yang belum ditentukan. Begitupula dengan menarik kembali pembeli, untuk berbelanja ke pasar pasca program revitalisasi. Sarana dan prasarana yang telah memadai bagi pedagang untuk berjualan, tentunya harus diikuti dengan peningkatan variasi dan kualitas layanan sehingga pedagang dapat mempertahankan dan bahkan justru meningkatkan jumlah pembeli agar dapat terjadi kondisi peningkatan pendapatan. Kondisi Pasar Rakyat Gianyar pasca program revitalisasi tentunya diharapkan dapat meningkatkan eksistensi keberadaan pasar rakyat sekaligus meningkatkan daya saing terhadap keberadaan pasar modern.

Peningkatan variasi dagangan dapat dimulai dari ketersediaan modal yang memadai, dimana modal memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan dijual semakin banyak (Narizki & Ardi, 2021). Dalam pendirian sebuah usaha, modal memiliki peranan penting, dimana melalui ketersediaan modal tersebut maka akan mempengaruhi produktivitas dan peningkatan penjualan sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan pendapatan usaha (Susanti & Budhi, 2022). Faktor lain yang berpengaruh ialah curahan jam kerja. Curahan jam kerja dapat diartikan sebagai jerih payah yang dilaksanakan seseorang untuk mencapai tujuan yang bersifat ekonomi (Saraswati & Dewi, 2019). Program revitalisasi berimplikasi pada jam operasional pasar yang lebih panjang, sehingga dapat menjadi peluang pedagang di pasar rakyat untuk meningkatkan alokasi jam operasional mereka, guna menghadapi persaingan dengan pasar modern seperti toko swalayan yang memiliki jam operasional yang lebih panjang.

Selama pelaksanaan program revitalisasi, terdapat realokasi pedagang ke luar lingkungan Pasar Rakyat Gianyar. Pasca program revitalisasi, tentunya pedagang harus dapat menarik para pelanggannya untuk dapat berbelanja kembali, sehingga faktor lama usaha menjadi faktor penting dalam hal ini. Lama usaha diartikan sebagai durasi waktu awal pedagang memulai usahanya hingga saat ini (Wongledee, 2015). Menurut (Priyandika, 2015), lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya akan sejalan

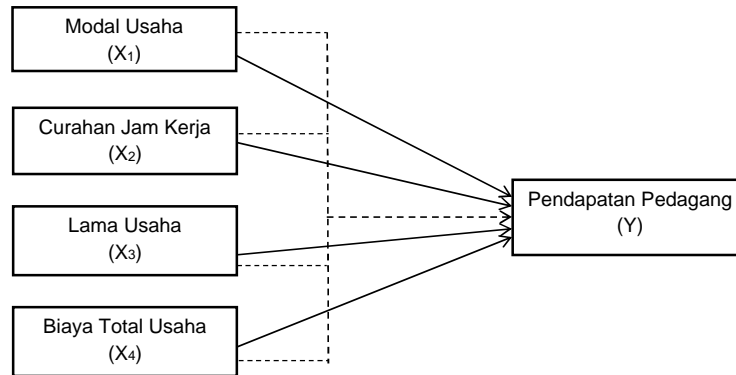
dengan peningkatan pengetahuannya yang akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Pasca program revitalisasi, kondisi lokasi berdagang dan sarana prasarana yang lebih memadai tentunya berimplikasi pada persepsi pedagang bahwa akan terjadi peningkatan biaya sewa dan retribusi yang harus dibayarkan oleh pedagang. Hal ini dibuktikan pada menurunnya jumlah pedagang jika dibandingkan dengan sebelum revitalisasi pasar dan banyaknya slot berjualan yang masih belum ditempati. Namun, sebagai upaya untuk menarik pedagang sekaligus pembeli, untuk sementara diberlakukan “tanpa biaya sewa dan retribusi” bagi pedagang di los, kios, dan toko sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dialokasikan untuk pembelian barang dagangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung nilai *mean* (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi variabel penelitian. Sedangkan, statistik inferensial merupakan alat statistik yang digunakan untuk menguji menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2020:207). Dalam penelitian ini, analisis statistik inferensial menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26. Setelah menentukan alat analisis statistik dan teknik analisis, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memperoleh hasil regresi yang BLUE. Kemudian dilanjutkan dengan uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) dan uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (Uji t) guna menguji pengaruh variabel independen yang terdiri atas Modal Usaha ( $X_1$ ), Curahan Jam Kerja ( $X_2$ ), Lama Usaha ( $X_3$ ), dan Biaya Total Usaha ( $X_4$ ) terhadap Pendapatan Pedagang ( $Y$ ) di Pasar Rakyat Gianyar pasca program revitalisasi.

Data yang digunakan berasal dari data primer yang dikumpulkan melalui sebaran kuisioner dan wawancara serta data sekunder yang berasal dari publikasi instansi terkait. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling* (Sharma, 2017). Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, dari total populasi sebanyak 1742, dapat ditentukan jumlah sampel yang diteliti adalah 95. Dari total tersebut, dibagi secara proposional berdasarkan

lokasi berdagang sehingga pada penelitian sebanyak 4 sampel merupakan pedagang di toko, 5 di kios, 35 di pelataran, dan 51 pedagang di los.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Rakyat Gianyar Pasca Program Revitalisasi**

Adapun formulasi atau model dari regresi linier berganda secara umum:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

- Y = Pendapatan pedagang
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = Modal usaha
- $X_2$  = Curahan jam kerja
- $X_3$  = Lama usaha
- $X_4$  = Biaya total usaha
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel
- $\mu$  = *Error*

Oleh karena terdapat perbedaan satuan dari masing-masing variabel terikat maupun bebas, maka persamaan (1) ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural, sebagaimana yang tersaji pada persamaan (2).

$$\widehat{\ln Y} = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \ln X_4 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan

- $\widehat{\ln Y}$  = Logaritma natural pendapatan pedagang
- $\alpha$  = Konstanta
- $\ln X_1$  = Logaritma natural modal usaha
- $X_2$  = Curahan jam kerja
- $X_3$  = Lama usaha
- $\ln X_4$  = Logaritma natural biaya total usaha
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

**ANALISA DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel untuk total pengamatan sebanyak 95.

**Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	95	100000	10000000	2404210,53	2589911,515
Curahan Jam Kerja	95	21	84	50,03	16,900
Lama Usaha	95	1	48	19,14	10,163
Biaya Total Usaha	95	1456000	56290000	13969431,58	13636661,080
Pendapatan	95	840000	19590000	6400252,63	4576980,043
Valid N (listwise)	95				

*Sumber: Data primer (diolah), 2023*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa bahwa jumlah N yaitu sebanyak 95, yang berarti bahwa terdapat 95 responden sebagai sampel penelitian. Pada variabel terikat pendapatan (Y) mempunyai nilai minimum sebesar Rp. 84.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 19.590.000 Adapun nilai *mean* (rata-rata) sebesar Rp. 6.400.252 dengan nilai standar deviasi 4.576.980 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *mean* sehingga mengindikasikan bahwa simpangan data baik



dan data sampel mampu merepresentasikan data populasi. Pada variabel bebas modal usaha ( $X_1$ ) mempunyai nilai minimum sebesar Rp. 100.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 10.000.000. Adapun nilai *mean* (rata-rata) sebesar Rp. 2.404.210 dengan nilai standar deviasi 2.589.911 dimana nilai tersebut lebih besar dari *mean* sehingga mengindikasikan bahwa simpangan data tidak baik, yang mana menunjukkan pada variabel modal usaha terdapat beberapa outlier (data yang terlalu ekstrim). Pada variabel bebas curahan jam kerja ( $X_2$ ) mempunyai nilai minimum sebesar 21 jam dan nilai maksimum sebesar 84 jam. Adapun nilai *mean* (rata-rata) sebesar 50,03 jam dengan nilai standar deviasi 16,90 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *mean* sehingga mengindikasikan bahwa simpangan data baik dan data sampel mampu merepresentasikan data populasi. Pada variabel bebas lama usaha ( $X_3$ ) mempunyai nilai minimum sebesar 1 tahun dan nilai maksimum sebesar 48 tahun. Adapun nilai *mean* (rata-rata) sebesar 19,14 tahun dengan nilai standar deviasi 10,16 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *mean* sehingga mengindikasikan bahwa simpangan data baik dan data sampel mampu merepresentasikan data populasi. Pada variabel bebas biaya total usaha ( $X_4$ ) mempunyai nilai minimum sebesar Rp. 1.456.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 56.290.000. Adapun nilai *mean* (rata-rata) sebesar Rp. 13.969.431 tahun dengan nilai standar deviasi 13.636.661 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *mean* sehingga mengindikasikan bahwa simpangan data baik dan data sampel mampu merepresentasikan data populasi.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode dari analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan data sampel yang mewakili populasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari variabel independen yang pada penelitian ini terdiri atas modal usaha ( $X_1$ ), curahan jam kerja ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ), dan biaya total usaha ( $X_4$ ) terhadap satu variabel dependen yaitu pendapatan pedagang ( $Y$ ). Hasil analisis regresi linier berganda tersaji pada Tabel 4.

**Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.325	.860		7.351	.000
lnX1	.141	.045	.246	3.151	.002
X2	.009	.003	.225	3.210	.002
X3	.001	.005	.004	.054	.957
lnX4	.415	.059	.540	7.007	.000

a. Dependent Variable: lnY

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4, dapat dibuat persamaan (3)

$$\widehat{\ln Y} = 6,325 + 0,141\ln X_1 + 0,009X_2 + 0,001X_3 + 0,415\ln X_4 \dots\dots\dots(3)$$

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh hasil regresi berganda yang akurat yaitu bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji ini dilakukan guna memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji normalitas, pendeteksian multikolinearitas, dan pendeteksian heterokedasitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi residualnya berdistribusi normal atau tidak (Utama, 2016:89). Cara mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Unstandardized Residual		
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.451733
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.047
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Data primer diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas dengan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  yang mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal atau dengan kata lain memenuhi asumsi normalitas. Tahap berikutnya ialah melakukan uji multikolinearitas.

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						<b>Collinearity Statistics</b>	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance		
	B	Std. Error	Beta			e	VIF	
1 (Constant)	6.325	.860		7.351	.000			
lnX1	.141	.045	.246	3.151	.002	.736	1.358	
X2	.009	.003	.225	3.210	.002	.915	1.093	
X3	.001	.005	.004	.054	.957	.926	1.079	
lnX4	.415	.059	.540	7.007	.000	.758	1.319	

a. Dependent Variable: lnY

Sumber: *Data primer diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel yakni modal usaha ( $X_1$ ) sebesar 1,358; curahan jam kerja ( $X_2$ ) sebesar 1,093; lama usaha ( $X_3$ ) sebesar 1,079; dan biaya total usaha ( $X_4$ ) sebesar 1,319 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10,00 serta angka toleransi masing-masing variabel yakni modal usaha ( $X_1$ ) 0,736; curahan jam kerja ( $X_2$ ) 0,915; lama usaha ( $X_3$ ) 0,926; dan biaya total usaha ( $X_4$ ) 0,758 yang mana nilai tersebut lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model. Uji berikutnya ialah uji heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.045	.488		-.092	.927
lnX1	-.006	.025	-.030	-.248	.804
X2	.001	.002	.042	.380	.705
X3	.000	.003	.011	.097	.923
lnX4	.029	.034	.104	.865	.389

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel modal usaha ( $X_1$ ) sebesar 0,804; curahan jam kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,705; lama usaha ( $X_3$ ) sebesar 0,923; dan biaya total usaha ( $X_4$ ) 0,389 yang mana menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing masing variabel bebas  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara bersama-sama atau simultan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 dan nilai *R-squared* untuk mengetahui besaran proporsi variasi dari

variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Adapun hasil uji F pada penelitian ini terlihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 <sup>a</sup>	.595	.577	.462

a. b. Predictors: (Constant), lnX4, X3, X2, lnX1

b. Dependent Variable: lnY

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.217	4	7.054	33.098	.000 <sup>b</sup>
	Residual	19.182	90	.213		
	Total	47.399	94			

a. Dependent Variable: lnY

b. Predictors: (Constant), lnX4, X3, X2, lnX1

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil penelitian berdasarkan uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $33,09 > 2,47$  sehingga mengindikasikan bahwa modal usaha ( $X_1$ ), curahan jam kerja ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ), dan biaya total usaha ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ( $Y$ ). Nilai *R-Squared* adalah sebesar 0,595 yang berarti bahwa variabel modal usaha ( $X_1$ ), curahan jam kerja ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ), dan biaya total usaha ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap variabel pendapatan pedagang ( $Y$ ) sebesar 59,5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 40,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi atau variabel lain yang tidak diteliti.

#### **Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Uji Parsial (Uji t) merupakan pengujian parsial pada model atau persamaan regresi yang dibuat (Utama, 2016). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing  $t_{hitung}$  atau dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Pada penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

**Tabel 9. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.325	.860		7.351	.000
lnX1	.141	.045	.246	3.151	.002
X2	.009	.003	.225	3.210	.002
X3	.001	.005	.004	.054	.957
lnX4	.415	.059	.540	7.007	.000

a. Dependent Variable: lnY

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil penelitian berdasarkan uji parsial pada Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel modal usaha ( $X_1$ ) sebesar 0,141. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah atau pengaruh positif variabel modal usaha terhadap pendapatan pedagang. Hal ini berarti bahwa jika modal usaha meningkat sebesar satu persen, maka pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 0,141 persen, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Adapun hasil penelitian berdasarkan uji parsial menunjukkan nilai signifikansi t sebesar  $0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,151 > 1,661$  yang mengartikan bahwa modal usaha ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang (Y) di Pasar Rakyat Gianyar pasca program revitalisasi. Modal usaha memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan dalam berinovasi (Faria & Barbosa, 2014). Modal usaha sebagai modal awal berjualan yang dimiliki oleh para pedagang dapat digunakan untuk menyediakan stok barang dengan berbagai variasi yang mampu mengakomodir kebutuhan konsumen. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai, maka menunjukkan bahwa pedagang tidak efisien dalam penjualan produknya begitupula sebaliknya ketersediaan modal yang memadai menunjukkan pedagang efisien dalam penjualan produknya dan hal ini berdampak pada pendapatan yang diterima (Vijayanti & Yasa, 2016).

Koefisien regresi untuk variabel curahan jam kerja ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,009. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah atau pengaruh positif variabel curahan jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Hal ini berarti bahwa jika curahan jam kerja

meningkat sebesar satu jam, maka pendapatan pedagang meningkat sebesar 0,9 persen, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Adapun hasil penelitian berdasarkan uji parsial menunjukkan nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,210 > 1,661$  yang mengartikan bahwa curahan jam kerja ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ( $Y$ ) di Pasar Rakyat Gianyar pasca revitalisasi. Teori Becker (1965) menyatakan bahwa setiap individu memiliki waktu yang akan dialokasikan untuk bekerja ataupun untuk kegiatan lainnya. Dimana setiap individu memiliki total waktu ( $T$ ) yang sama yakni sebanyak 24 jam. Seseorang akan memutuskan waktu akan dialokasikan untuk kegiatan memaksimalkan pendapatan (bekerja) atau *leisure* (bersantai) (Kool & Botvinick, 2014). Alokasi waktu untuk bekerja dan memaksimalkan pendapatan inilah yang sering disebut sebagai curahan jam kerja. Curahan jam kerja dapat diartikan sebagai jerih payah yang dilaksanakan seseorang untuk mencapai tujuan yang bersifat ekonomi (Saraswati & Dewi, 2019). Program revitalisasi berimplikasi pada jam operasional pasar yang lebih panjang, sehingga memungkinkan curahan jam kerja pedagang meningkat sehingga dapat bersaing dengan pasar modern yang memiliki jam buka lebih panjang serta sekaligus dapat mempengaruhi probabilitas kunjungan pembeli, mengingat semakin panjang jam operasional usaha maka semakin mudah pembeli untuk dapat berbelanja begitupula sebaliknya.

Koefisien regresi untuk variabel lama usaha ( $X_3$ ) yaitu sebesar 0,001. Adapun hasil penelitian berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,957 > 0,05$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yakni  $0,054 < 1,661$ , sehingga dapat diartikan bahwa lama usaha ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ( $Y$ ) di Pasar Rakyat Gianyar pasca program revitalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa, pasca program revitalisasi yang diikuti dengan proses realokasi dan perubahan tata ruang lokasi berdagang mengakibatkan pedagang memiliki lebih banyak pembeli baru dibandingkan pelanggan-pelanggan lamanya oleh karena perubahan lokasi dan posisi berjualan sehingga faktor lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2017), yang mengemukakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dapat terjadi oleh karena, meskipun pedagang yang baru berdagang belum mempunyai pengalaman yang banyak, namun mereka sudah mempunyai pengetahuan mengenai hal-hal dalam berdagang yang dapat mereka peroleh dari proses meniru dan mengamati lingkungan sekitarnya.

Koefisien regresi untuk variabel biaya total usaha ( $X_4$ ) sebesar 0,415. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah atau pengaruh positif variabel biaya total usaha terhadap pendapatan pedagang. Hal ini berarti bahwa jika biaya total usaha meningkat sebesar satu persen, maka pendapatan pedagang meningkat sebesar 0,415 persen. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Adapun hasil penelitian dengan uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $7,007 > 1,661$  sehingga dapat diartikan bahwa hasil penelitian menunjukkan biaya total usaha ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ( $Y$ ) di Pasar Rakyat Gianyar pasca program revitalisasi. Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk dapat berproduksi. Biaya total atau *total cost* terdiri atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Dalam hal penjualan di Pasar Rakyat Gianyar, komponen biaya total tersebut terdiri atas biaya sewa/retribusi pedagang, biaya penyusutan alat, dan pembelian barang dagangan. Namun, pasca program revitalisasi hingga batas waktu yang belum ditentukan para pedagang yang berjualan di los, kios, maupun toko diberikan “pembebasan biaya sewa/retribusi sementara” sehingga pengalokasian biaya dapat dioptimalkan untuk pembelian barang dagangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Uge, dkk (2022) dan Yuniarti (2019) yang menyatakan besarnya total biaya yang dikeluarkan atau dialokasikan pedagang setiap harinya akan berdampak pada pendapatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil pengujian dan analisa data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) modal usaha, curahan jam kerja, lama usaha, dan biaya total usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Gianyar pasca program revitalisasi, (2) modal usaha, curahan jam kerja, dan biaya total usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Gianyar pasca program revitalisasi. Hal ini berarti bahwa, ketika terjadi peningkatan pada modal usaha, curahan jam kerja, dan biaya total usaha maka pendapatan pedagang akan mengalami peningkatan, (3) lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Gianyar pasca program revitalisasi.



Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka pada penelitian ini dapat diajukan saran sebagai berikut: (1) Pemerintah maupun instansi terkait diharapkan dapat melakukan pengawasan terkait keberlanjutan pasca program revitalisasi pasar rakyat seperti pemeliharaan bangunan, kebersihan pasar, kenyamanan pembeli, maupun kesejahteraan dari para pedagang guna memastikan tujuan program terlaksana dengan baik. Selain itu, instansi terkait selaku pengelola manajemen pasar diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai sumber modal pinjaman baik dari pemerintah maupun swasta sehingga para pedagang dapat memperoleh sumber pendanaan yang cukup guna keberlangsungan usahanya. (2) Pedagang diharapkan dapat mengoptimalkan alokasi dari modal usaha, curahan jam kerja, dan biaya total usahanya. Para pedagang dapat lebih terbuka dalam mencari sumber pendanaan modal di luar modal sendiri, sehingga modal yang digunakan tidak terbatas. Pedagang juga diharapkan dapat beradaptasi dengan kondisi pasar yang baru pasca revitalisasi, sehingga dapat mengetahui hari-hari tertentu dimana mereka harus meningkatkan alokasi waktu bekerja guna meningkatkan probabilitas kunjungan pembeli dan penjualan. Begitupula dengan alokasi biaya total usaha, yang dapat dioptimalkan untuk pembelian barang dagangan yang menjadi banyak permintaan pembeli. (3) Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian atau kajian serupa diharapkan dapat melengkapi sumber dan referensi mengenai faktor-faktor atau variabel-variabel yang berpengaruh di luar pengamatan dan menjadi keterbatasan pada penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

## **REFERENSI**

- Abung, & Fajar. (2021). Pasar Rakyat Gianyar Diresmikan. Diakses pada <https://gianyarkab.go.id/berita/detail/6965>
- Ariani, N. M. N., Putriadi, S., Diantini, A., Fitriani, E., Gede, P., Junio, H., & Suastini, K. E. (2018). Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Persaingan dengan Pasar Modern di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi DanHumanika*, 8(2).
- Ayuningsasi, A. A. K. (2011). Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya). *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 7(1), 1–2.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Hasil Sensus Penduduk 2020. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Becker, G. S. (1965). A Theory of The Allocation of Time. *The Economic Journal*, 75(299), 493–517. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2228949>
- Faria, A. P., & Barbosa, N. (2014). Does venture capital really foster innovation? *Economics Letters*, 122(2), 129–131.
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner Dan Strategis Universitas Malikussaleh*, 6(2), 111–126. [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)
- Kool, W., & Botvinick, M. (2014). A labor/leisure tradeoff in cognitive control. *Motivation Science*, 1(S), 3–18. <https://doi.org/10.1037/2333-8113.1.s.3>
- Mahavira, D. I. W. D., & Sudarsana Arka. (2021). Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(3), 959–989.
- Narizki, R. H. S., & Ardi, B. K. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mijen Semarang. *E-Jurnal STIE Dharma Putra*, 28(54), 50–51.
- Paramita, A. A. M. P., & Ayuningsasi, A. A. K. (2013). Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(5), 234.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Perdagangan No. 21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.
- Prastyawan, A., & Isbandono, P. (2018). The role of local governments in traditional market revitalization. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012164>

- Priyandika, A. N. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). Universitas Diponegoro.
- Sharma, G. (2017). Pros and cons of different sampling techniques. *International Journal of Applied Research*, 3(7), 749–752. [www.allresearchjournal.com](http://www.allresearchjournal.com)
- Smith, A. (2001). *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (C. Muir & D. Widger, Eds.; Vol. 1). London: Strahan.
- Sugiyono. (2014a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, K. R. D., & Made Kembar Sri Budhi. (2022). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Dan Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Selat Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(10).
- Sutami, W. D. (2012). Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional. *Journal Unair*, 1(2), 128.
- Teik, D. O. L. (2015). Enhancing the experience of needs satisfaction through service engagement: A case of commercial fitness centers in Malaysia. *Journal of Global Scholars of Marketing Science: Bridging Asia and the World*, 25(2), 109–121. <https://doi.org/10.1080/21639159.2015.1012808>
- Tri Saraswati, D. A., & Made Heny Urmila Dewi. (2019). Analisis Perbedaan Tingkat Fertilitas Pekerja Wanita Di Sektor Formal Dan Informal Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(5), 1150–1180.
- Uge, S. H., Tri Handayani Amaliah, & Muliyani Mahmud. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Biaya Dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional. *Jambura Accounting Review*, 3(1), 37–51.
- Utama, M. S (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: C.V Sastra Utama.
- Vijayanti, M. D., & Murjana Yasa, I. G. W. (2016). Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.
- Wahab, W., & Pamungkas, P. (2019). Pengaruh Harga dan Biaya terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit pada KUD Cinta Damai di Kecamatan Tapung Hilir. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 10(1), 106–119.
- Wongleedee, K. (2015). Marketing Mix and Purchasing Behavior for Community Products at Traditional Markets. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(85), 2080–2085. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.323>
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta*, 3(1), 165–170.